

Islam seperti pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakan lembaga tersebut lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum atau setidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi pendidikan umum.

Selain itu, pesantren merupakan salah satu sistem dan institusi pendidikan keagamaan Islam tertua di Indonesia yang dalam sejarahnya telah memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat. Pesantren muncul sebagai basis pendidikan yang menekankan keutamaan akhlak, sehingga dapat memberikan kontribusi moral dan kemanusiaan pada masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia umumnya.

Keberadaan pondok pesantren dalam sejarahnya, selain menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam, juga pusat dakwah dan benteng aqidah umat, bahkan pernah membuktikan dirinya sebagai pelopor pergerakan kemerdekaan, pengawal budaya bangsa, serta penggerak ekonomi kerakyatan.² Pesantren nampaknya perlu selalu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan intelektual nusantara. Lebih dari itu, dalam sejumlah aspek tertentu, pesantren juga harus dipandang sebagai benteng pertahanan kebudayaan itu sendiri, karena peran sejarah yang dimainkan oleh pesantren. Harapan ini tentu tidak terlalu meleset dari konstruk budaya yang digariskan pendirinya. Selain diangankan sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan yang berdimensi religius atau sekadar

²Lihat Dewan Pengurus Pusat Majelis Silaturahmi Kiai dan Pengasuh Pondok Pesantren Se-Indonesia, "*Muqaddimah Anggaran Dasar Majelis Silaturahmi Kiai dan Pengasuh Pondok Pesantren Se-Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 21 Jumadil Akhir 1430 H/14 Juni 2009*", tp, tt.

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah ini mempunyai keunikan, sebab pondok pesantren itu masih menerapkan kurikulum tradisional, seperti hafalan *Nahwu-Sārf* sebagai basis andalan dalam mengasah kemampuan intelektual santri di bidang bahasa Arab. Karena masih menerapkan hafalan *Nahwu-Sārf* dan lainnya, maka alumni Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah itu diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara fasih.

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik masih terus berusaha memperbaiki kekurangan pola manajemennya. Artinya pondok pesantren itu masih terus mengasah sumberdaya manusianya untuk menuju kesempurnaan pada bidang manajemen dan bidang khusus lain yang menjadi ciri khasnya, seperti halnya kegiatan pelatihan manajemen di Pondok Pesantren Qomaruddin dan kegiatan lainnya di tengah-tengah masyarakat nahdliyin, contoh bacaan *yasin*, *tahlil*, dan *diba'iyah*. Namun demikian, jika dilihat perkembangannya pada masa sekarang, maka perkembangan pendidikan di pondok pesantren ini sudah mengalami kemajuan yang cukup memadai. Di samping itu pondok pesantren ini juga sudah mempunyai lembaga pendidikan formal, seperti SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Di SMA ini sistem pengelolaan keuangan yang ada, misalnya pembayaran SPP, pembayaran gaji guru, karyawan dan lain-lainnya sudah menggunakan jasa perbankan.

Namun demikian, jika lembaga pendidikan di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik itu menginginkan ada perubahan, pada dasarnya memperbaiki manajemen merupakan suatu solusi proses menuju perbaikan, sebab penggunaan

Di sisi lain SMA Assa'adah sebagai institusi yang menjual jasa kepada masyarakat, masyarakat akan puas jika pengelolaan pendidikan itu mempunyai daya saing yang bagus. Fenomena ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar Pondok Pesantren Qomaruddin bahwa orang tua murid tidak memperdulikan berapa biaya yang dikeluarkan untuk anaknya, asalkan kualitas lembaga pendidikan itu bisa dijamin dengan baik. Sebagai institusi yang menawarkan jasa pada masyarakat, maka lembaga pendidikan Islam paling tidak harus memperhatikan dua hal. Pertama, *stakeholder* internal, *stakeholder* jasa pendidikan yang bersifat tetap, yaitu pengelola lembaga, yang meliputi pimpinan di unit lembaga itu, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Kedua, pengguna *external* (masyarakat luar), yaitu semua pengguna yang menyangkut sesuatu yang datang dari luar lembaga, baik berupa siswa maupun wali murid.

Dalam era keterbukaan sekarang ini, lembaga pendidikan diberi otonomi untuk mengatur dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Karena itu, salah satu dari tujuan otonomi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan manajemen berbasis sekolah (MPMBS) dan ciri khas yang paling menonjol dalam MPMBS adalah komunikasi yang lebih terbuka, pengambilan keputusan bersama, memperhatikan kebutuhan guru, memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan keterbukaan antara sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di SMA Assa'adah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, ada skala prioritasnya, baik dalam segi akses kelengkapan fasilitasnya, sarana-prasarana lainnya. Selain itu, dalam pengelolaan pendidikan di SMA Assa'adah yang lebih penting adalah adanya penerapan manajemen Islam berbasis pesantren. Diharapkan dari penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren

tersebut, maka sekolah ini dapat menghasilkan keseimbangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Eksistensi SMA Assa'adah dalam menerapkan manajemen berbasis pesantren ini tidak lepas dari peranan kepala sekolahnya yang ingin menjadikan sekolah yang dipimpinnya tersebut semakin maju lagi. Kepemimpinan kepala sekolah⁹ sangat mempengaruhi iklim kerja di SMA Assa'adah. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka guru-guru dan karyawan di SMA Assa'adah dapat bekerja dalam lingkungan yang baik, sehingga dapat mengajar dengan baik dan diharapkan pula dapat menciptakan siswa yang berkualitas.

Karakteristik pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Assa'adah ini tidak sama dengan pengelola lembaga-lembaga lainnya, karena pengelolaan di SMA Assa'adah ini pada dasarnya mempunyai ciri-ciri khusus yang penulis ketahui yaitu: pertama, pengelolaannya mempunyai sifat kemandirian, kedua, sifat keikhlasan, dan ketiga adalah sifat kesederhanaan¹⁰. Kemudian peranan dari kepala sekolah itu sangatlah penting di lembaga pendidikan Islam seperti SMA Assa'adah tersebut, sebab pada prinsipnya pendidikan di SMA Assa'adah dipahami sebagai lembaga yang *notabene* di bawah naungan Pondok Pesantren Qomaruddin yang

⁹Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, seorang pemimpin harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar, sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Lihat Hendyat Soetopo et.al., *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 271.

¹⁰Pada dasarnya karakter Pengasuh Pondok Pesantren penuh dengan kehidupan yang sangat sederhana, karena Kiai mengajarkan kehidupan kepada para santri-santrinya dengan kehidupan yang sangat sederhana, tawadhu, Ikhlas berjuang dalam membela kepentingan Izzul al-Islam, itulah ajaran yang diajarkan para Kiai kepada para santri-santrinya, [Lihat Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 9.

diharapkan bisa menjadi agen perubahan manusia (*agen of change*) dan sumber nilai, sumber inspirasi, serta sumber ilmu pengetahuan, juga sebagai sumber peradaban umat manusia, sehingga pendidikan itu juga sebagai sumber kekuatan untuk menata karakter dan akhlaq siswa untuk menatap masa depan bangsa.

Di sisi lain, menata manajemen di lembaga pendidikan Islam di SMA Assa'adah berbasis pesantren itu diharapkan menjadi salah satu solusi atau alternatif untuk perbaikan kualitas pendidikan Islam di SMA itu, sebab untuk menjawab tantangan kehidupan nyata di masa depan dibutuhkan lembaga pendidikan yang kuat secara moral dan material serta profesional dalam manajemennya. Oleh sebab itu, di sinilah peranan lembaga pendidikan seperti halnya SMA Assa'adah di bawah naungan pondok pesantren tersebut harus mampu mencetak kader-kader yang mempunyai dasar *al- akhlāq al-karīmah* yang tinggi, dan profesional dalam pengelolaannya, karena tantangan masa depan sangat kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, memang dibutuhkan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang tidak hanya mencetak manusia yang mempunyai wawasan *global*, tetapi juga dibutuhkan sekolah yang mempunyai keunggulan di bidang *science* dan mampu mewadahi *al -akhlāq al-karīmah* sebagai pijakan dalam mengelola dunia pendidikan, sehingga nantinya alumni sekolah itu mampu mencetak pemimpin-pemimpin yang mempunyai kekuatan moralitas yang tinggi. Di situlah mereka akan menjadi contoh dan pengibar bendera Islam yang mampu menerangi kehidupan di tengah masyarakat, sehingga mereka akan menjadi *uswah- hasānah* di tengah-tengah masyarakat yang serba kompleks dan majemuk ini. Oleh sebab itu, menurut pandangan penulis, ada hal yang menarik dalam penelitian di

Sumbangan tersebut dapat ditemukan melalui kajian tentang: (1) penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi para guru, kepala sekolah, pemilik lembaga pendidikan dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis pesantren yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu tentang (1) penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik”. Namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian, yang pernah dilakukan oleh penelitian lain tentang manajemen, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2003) tentang “Manajemen Personalia Pendidikan”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang peranan manajemen personalia yang berhubungan dengan konsep Ricard Gorton, karena Ricard Gorton menjelaskan seorang manager adalah personalia administrator sekolah. Hasil temuannya, bahwa seorang manager personalia diganti

sebagai seorang administrator sekolah, seperti konsep yang ditawarkan oleh Gorton adalah manajemen personalia yang mampu menjawab kebutuhan para manajer personalia pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi personalia secara lebih baik dan profesional. Sedangkan penelitian Khoirun Nisa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mujammil Qomar (2007) tentang “Manajemen Pendidikan Islam” Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan Islam, manajemen lembaga pendidikan Islam, komponen-komponen dasar pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan Islam. Sedangkan model pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Fatah, (1996) tentang “Landasan Manajemen Pendidikan”. Hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa konsep yang ditawarkan oleh Nanang Fatah adalah tentang Landasan Manajemen Pendidikan. Hasil temuannya adalah menyangkut konsep Manajemen Pendidikan, Falsafah Manajemen, Teori Manajemen, Kepemimpinan, Pengawasan, sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M.Zainuddin (2008) tentang “Paradigma Pendidikan Terpadu”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang dikotomi dalam sistem pendidikan Islam, metode pendidikan, (Mazhab UIN Malang), jenis penelitian ini deskriptif kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin,(2008) tentang “Manajemen Pendidikan; Apikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah”. Penelitian itu menjelaskan paradigma pengembangan

manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2009) tentang “Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi”. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep dasar manajemen pendidikan Islam, manajemen kurikulum, tenaga kependidikan Islam, manajemen kelas, manajemen kesiswaan pendidikan Islam, sarana-prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, kepemimpinan sekolah, manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang dilakukan Sulistyorini adalah deskriptif kualitatif.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Suparno Eko Widodo (2011) tentang “Manajemen Kualitas Pendidikan Untuk Guru dan Kepala Sekolah”. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kualitas pendidikan bagi kepala sekolah, pemahaman manajemen pendidikan, konsep total *quality* manajemen, pengembangan sekolah. Hasil yang diungkapkan adalah menjelaskan tentang kualitas *total quality* manajemen, bentuk pendekatannya deskriptif kualitatif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Listiyo Prabowo (2008) tentang “Manajemen Kualitas ISO 9001:2000 di Perguruan Tinggi, Studi Multi Situs pada STIE Malangkucecwara Malang dan Universitas Narotama Surabaya”, (Disertasi, Universitas Negeri, Malang, 2008)”. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kualitas ISO 2000, pemahaman manajemen pendidikan, konsep total *quality* manajemen, pengembangan sekolah. Hasil yang diungkapkan adalah menjelaskan tentang kualitas manajemen ISO 2000, bentuk pendekatannya deskriptif kualitatif.

				manajemen pendidikan Islam, kepala sekolah dan budaya sekolah
06	Sulistiyorini Tahun 2009	Manajemen pendidikan Islam	Kualitatif	Menjelaskan tentang manajemen lembaga pendidikan agama Islam secara umum
07	Eko Wododo Tahun 2011	Manajemen kualitas pendidikan	Kualitatif	Menjelaskan manajemen kualitas pendidikan
08	Sugeng Listiyo Prabowo, 2008	Manajemen Kualitas ISO 9001:2000 di Perguruan Tinggi, Studi Multi Situs pada STIE Malangkecewara Malang dan Universitas Narotama Surabaya”, (Disertasi, Universitas Negeri, Malang,2008)	Kualitatif	Menjelaskan Penjaminan Kualitas dengan Sistem Manajemen
09	Mulyadi, Tahun 2009	Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya mutu: Studi Multi Kasus di MAN 3,MAN Malang,MA Hidayatul Mubtadiin Malang”,Disertasi IAIN Surabaya, 2009	Kualitatif	Menjelaskan Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya mutu di tiga lembaga.

Dari *mapping* penelitian tersebut di atas, secara spesifik belum ada yang meneliti tentang “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik”. Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk memahami dan mendiskripsikan tentang (1) penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik. Kemudian pendekatan

